

Pelatihan pembuatan buku bacaan bahasa Jepang *Tadoku*, MGMP Bahasa Jepang, Kabupaten Agam

Maulluddul Haq¹, Reny Rahmalina², & Prisyanti Suciaty³

^{1,2,3}Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

Email: Maulluddul_haq@fbs.unp.ac.id

Submitted: 2023-11-07

Accepted: 2023-05-04

DOI: 10.24036/abdi-humaniora.v4i2.120231

Revised: 2023-05-04

Published: 2023-05-04

Abstract

Permasalahan yang sering dialami oleh guru dalam pembelajaran bahasa Jepang di tingkat SMA yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian ini adalah kurangnya pengetahuan guru bahasa Jepang terhadap pendekatan membaca ekstensif (*tadoku*), serta minimnya ketersediaan buku bacaan berbahasa Jepang yang dapat digunakan sebagai suplemen dalam pembelajaran bahasa Jepang, khususnya pada kegiatan membaca. Keterbatasan ini disebabkan oleh sulitnya untuk mendapatkan buku bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, serta harga yang tidak terjangkau apalagi jika langsung memesan buku asli dari Jepang. Kegiatan pelatihan pembuatan buku *tadoku* ini menawarkan solusi terhadap permasalahan guru dengan cara memanfaatkan keterampilan guru yang sudah ada untuk menciptakan buku bacaan berbahasa Jepang yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa di sekolah.

Keywords: *tadoku, membaca, pembelajaran bahasa Jepang*

Pendahuluan

Jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia termasuk yang paling tinggi di dunia. Berdasarkan hasil survey The Japan Foundation (2017), China berada di tingkat pertama dan diikuti oleh Indonesia di posisi kedua dalam hal jumlah pembelajar. Jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia didominasi oleh siswa tingkat menengah (SMA dan SMK) sebanyak 90 % dengan jumlah pembelajar 745.125 orang. Mata pelajaran bahasa Jepang berada di kelompok mata pelajaran lintas minat. Sedangkan buku teks yang digunakan dalam pelajaran Bahasa Jepang tingkat SMA dan SMK adalah buku *Sakura* dan *Nihongo Kira-Kira* yang disusun oleh tim penyusun dari The Japan Foundation dengan menyesuaikan terhadap tuntutan kurikulum 2013.

Dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya tidak terpaku dengan satu buku teks saja, tetapi juga menggunakan bahan lain sebagai penunjang pembelajaran. Salah satunya adalah buku-buku bacaan berbahasa Jepang. Banyak studi yang menyatakan bahwa membaca, khususnya membaca *ekstensif*, memberikan pengaruh yang positif kepada siswa, diantaranya adalah peningkatan kosakata (Pigada dan Schmitt, 2006). Pigada dan Schmit berargumen bahwa semakin sering siswa membaca, semakin sering mereka menemukan kosakata dan semakin besar peluang untuk memperoleh kosakata tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan

bahwa kegiatan membaca sangat krusial bagi pembelajar bahasa Jepang untuk dapat meningkatkan kemampuan bahasa Jepang mereka.

Pada pendekatan membaca *ekstensif*, atau dalam bahasa Jepang dikenal dengan *tadoku*, siswa diberi kesempatan lebih bebas dalam menentukan bacaan yang ingin dipilih. Siswa lebih fokus dalam menikmati bacaan dengan tuntutan yang minim dari guru. Siswa juga diberi kesempatan untuk memilih bacaan yang disukai, yang sesuai dengan minat dan ketertarikan dari siswa tersebut. Hedge (dalam Alyousef) mengatakan bahwa dalam pembelajaran yang menggunakan membaca *ekstensif*, siswa lebih dibentuk agar mandiri, membangun kompetensi bahasa, memperoleh pengetahuan budaya dan dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri (2006). Untuk mencapai manfaat tersebut, tentu dibutuhkan sumber daya yang memadai, dalam hal ini variasi buku bacaan bahasa Jepang.

Akan tetapi, guru-guru bahasa Jepang, khususnya di daerah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memiliki kendala terkait hal tersebut. Minimnya ketersediaan buku bacaan berbahasa Jepang di SMA/SMK adalah salah satu penyebab kendala tersebut. Di era teknologi ini guru sebenarnya dapat menemukan banyak sumber belajar, khususnya untuk membaca bahasa Jepang yang tersedia di internet secara gratis. Namun tidak semua bacaan yang ditemukan di internet sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan kebutuhan siswa yang diampu. Bahan yang ditemukan bisa saja memiliki tingkat kesulitan yang terlalu tinggi atau konten yang tidak terlalu cocok dengan siswa di daerah tersebut.

Permasalahan lainnya adalah harga buku bacaan bahasa Jepang yang terlalu tinggi. Buku bacaan bahasa Jepang yang tersedia di beberapa website penyedia buku bacaan berbahasa Jepang, seperti penerbit *Aruku* dengan judul 『レベル別にほんご多読ライブラリーにほんごよむよむ文庫』 atau buku 『にほんご多読ブックス』 oleh NPO Multilingual Extensive Reading, diperuntukkan untuk kegiatan membaca ekstensif atau dikenal dengan *tadoku* dalam bahasa Jepang (Awano & Kawamoto, 2012) dan menyediakan berbagai macam variasi tema bacaan seperti tema kehidupan sehari-hari, diari, cerita pendek, alam, dan lain-lain. Beberapa buku dapat diakses dengan gratis, namun sebagian besar koleksi buku tersebut baru dapat diakses dengan cara membeli. Keterbatasan dana sekolah menjadi penyebab ketidakmampuan guru untuk mendatangkan koleksi buku-buku tersebut untuk dijadikan suplemen dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jepang di sekolah.

Padahal menurut Haq (2021), buku *tadoku* membawa pengaruh positif bagi siswa bahasa Jepang, khususnya pada penguasaan kosakata, dan meningkatkan motivasi siswa untuk membaca, sekaligus sebagai alternatif kegiatan dalam pelajaran membaca bahasa Jepang. Ia menambahkan bahwa, siswa memberikan *rating* yang tinggi untuk koleksi buku tersebut dengan memberi nilai “sangat menarik” untuk sebagian besar buku yang dibaca. Ketidakmampuan sekolah untuk menyediakan buku bacaan akan membuat guru bahasa Jepang hanya terpaku kepada buku teks, tidak mampu memberikan variasi dalam kegiatan membaca, dan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan motivasi siswa melalui membaca.

Selain itu, penerapan kegiatan membaca dengan menggunakan *tadoku* dalam pembelajaran bahasa Jepang memiliki beberapa keunggulan seperti yang dilaporkan oleh beberapa studi berikut. Studi Ninomiya (2013) menyimpulkan

bahwa terdapat peningkatan motivasi intrinsik pembelajar bahasa ketika digunakan pendekatan *tadoku*. Selain itu Mikami dan Harada mengatakan bahwa *tadoku* juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam memperoleh bahasa kedua (2011). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa *tadoku* sangat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Jepang, khususnya membaca dan pemerolehan kosakata. Selain itu *tadoku* juga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa terhadap kemajuan belajarnya.

Oleh karena itu, melalui PKM ini pelatihan akan diberikan kepada guru-guru yang tergabung di dalam forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Jepang Kabupaten Agam Sumatera Barat terhadap pemanfaatan sumber bacaan *tadoku* yang dapat diakses di internet, serta melatih guru untuk menciptakan buku bacaan bahasa Jepang *tadoku* dengan menggunakan keterampilan guru serta berdasarkan kebutuhan dan kesesuaian dengan tingkatan kemampuan siswa yang diajar.

Metode Kegiatan

Terdapat dua tujuan dalam pelatihan ini, yang pertama adalah memberi pengetahuan tentang *tadoku* atau membaca *ekstensif* dan pemanfaatannya dalam pembelajaran bahasa Jepang, sedangkan tujuan berikutnya adalah memberikan pelatihan tentang cara pembuatan buku *tadoku* berbahasa Jepang yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Subjek pada pelatihan ini adalah guru bahasa Jepang yang tergabung dalam forum MGMP Bahasa Jepang Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Dalam rencana awal, pelatihan ini dilakukan secara tatap muka di salah satu sekolah yang ada di wilayah kerja MGMP Kabupaten Agam pada pertengahan September 2020. Akan tetapi karena melihat kondisi pandemi yang semakin memburuk di Sumatera Barat, khususnya di kabupaten Agam, mitra pengabdian meminta agar pelatihan dilaksanakan secara daring melalui aplikasi Zoom di bulan Oktober 2020.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Pelatihan ini dibagi menjadi 6 sesi kegiatan; 1. Pengenalan mengenai *tadoku* dalam pembelajaran membaca bahasa Jepang, 2. Pengenalan buku bacaan *tadoku*, 3. Penjelasan mengenai cara penerapan *tadoku* di dalam kelas, 4. Simulasi penerapan *tadoku*, 5. Pelatihan cara pembuatan buku bacaan *tadoku*, 6. Diskusi dan praktek pembuatan buku oleh guru. Berikut hasil dari kegiatan pelatihan pembuatan buku tersebut.

1. Memberikan pengetahuan tentang *tadoku*.

Materi mengenai pengenalan pendekatan *tadoku* disampaikan dengan menggunakan aplikasi zoom dengan metode presentasi. Presentasi diberikan oleh pengajar bahasa Jepang yang telah mengikuti pelatihan Capacity Building yang diadakan oleh The Japan Foundation di bulan Januari hingga Februari 2020 di Osaka Kansai, Jepang. Pengajar tersebut mendapatkan pelatihan mengenai pendekatan *tadoku*, dan penerapan *tadoku* di kelas, dan cara pembuatan buku *tadoku* dalam kegiatan Capacity Building tersebut.

Di awal materi presentasi, peserta workshop diberi waktu untuk mengingat kembali mengenai pembelajaran membaca dalam bahasa Jepang yang pernah

diterima sewaktu kuliah atau dilakukan oleh guru ketika memberikan pelajaran bahasa Jepang. Masukan yang diterima antara lain seperti;

“Ketika kuliah dulu, biasanya dosen memberi teks, teks nya sama setiap siswa, lalu kita disuruh membaca sekitar 10-15 menit, disuruh mengartikan kosakata yang ada dengan menggunakan kamus. Setelah itu kita diminta untuk membaca teks tersebut di depan kelas. Lalu kita akan disuruh untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam teks”

Tujuan dari refleksi ini adalah agar peserta workshop mengingat Kembali bagaimana pengalaman belajar yang pernah dilakukan peserta ketika mengikuti perkuliahan membaca atau ketika mengajarkan pelajaran membaca bahasa Jepang. Pemateri kemudian juga menceritakan mengenai pengalaman ketika mengajar mata kuliah membaca di Perguruan Tinggi. Seperti contoh kendala dan permasalahan yang dihadapi, keluhan yang dilontarkan oleh siswa, dan sebagainya.

Setelah memberikan refleksi seperti di atas, pemateri kemudian menjelaskan tujuan pertama dari workshop yaitu; membahas pendekatan lain dalam belajar/mengajar membaca (*dokkai*) bahasa Jepang. Pemateri juga memberikan perbandingan antara aktivitas membaca dengan *top down* dan *bottom up*. Setelah itu peserta diminta untuk memikirkan mana aktivitas membaca yang paling sering digunakan dalam belajar/mengajar membaca

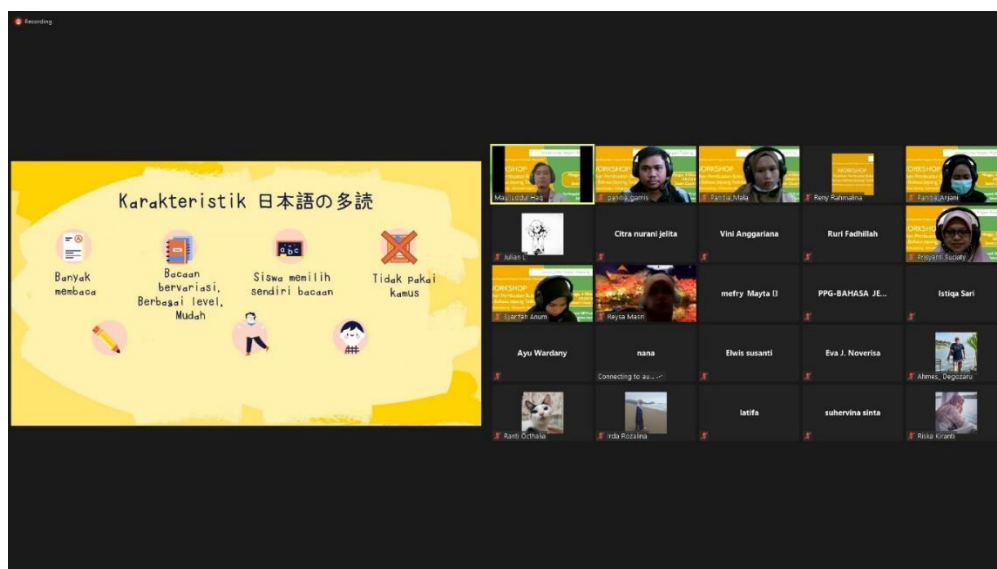
Pemateri memberikan penjelasan bahwa dalam workshop pelatihan ini akan membahas mengenai pendekatan *tadoku* yang termasuk ke dalam aktivitas membaca *top down*. Dijelaskan juga mengenai pengertian dari *tadoku*, yaitu:

多読とは、日本語の読み物をたくさん読むことです。

Tadoku to wa, Nihongo no yomimono wo takusan yomu koto desu.

Tadoku adalah, kegiatan membaca sebanyak mungkin bacaan berbahasa Jepang.

Setelah pengertian mengenai *tadoku* dijelaskan, pemateri kemudian menjelaskan mengenai karakteristik dari *tadoku*. Karakteristik tersebut antara lain; 1. Banyak membaca, 2. Bacaan yang bervariasi yang terdiri dari berbagai level kesulitan, 3. Siswa memilih sendiri bacaan, 4. Tidak menggunakan kamus, 5. Membaca secara individu dan dalam diam, 6. Membaca untuk kesenangan atau hobi, 7. Guru sebagai pemandu.



Gambar 1. Penjelasan mengenai karakteristik tadoku

Sebelum penerapan *tadoku* dilakukan di kelas, perlu juga dijelaskan kepada siswa mengenai aturan *tadoku* yang disarankan oleh Awano yaitu;

1. Membaca dari bacaan yang mudah terlebih dahulu.
2. Tidak menggunakan kamus dalam membaca.
3. Jika ada kosakata yang sulit diabaikan saja.
4. Jika bukunya tidak menarik atau terlalu sulit, ganti dengan buku lain.

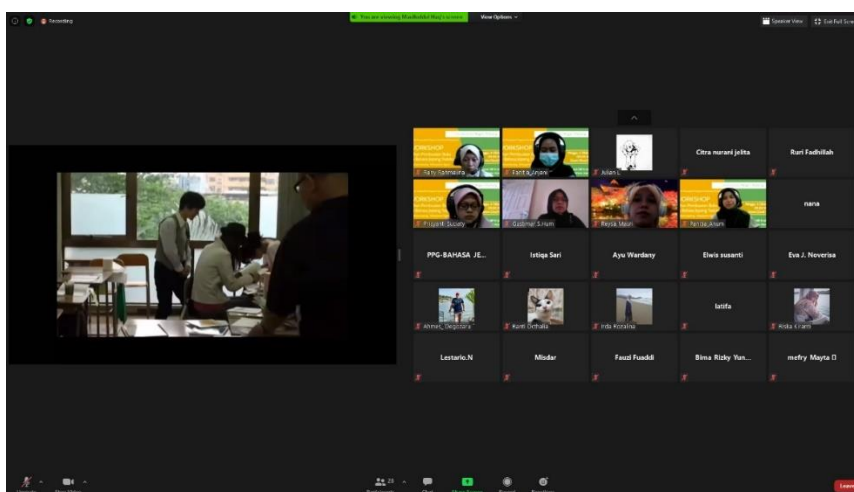
Selanjutnya juga dijelaskan mengenai peran atau fungsi guru dalam penerapan *tadoku*, yaitu sebagai support bagi siswa.

2. Memberikan pengetahuan mengenai buku *tadoku*.

Pada sesi ini, peserta workshop diberikan penjelasan mengenai buku-buku bacaan *tadoku* yang dapat dipakai dalam penerapan *tadoku* di dalam kelas membaca bahasa Jepang. Pada saat ini, terdapat 5 sumber bacaan bahasa Jepang yang dapat digunakan dalam penerapan *tadoku*, yaitu 1. *Japanese Grader Readers*, 2. *Taishukan Japanese Readers*, 3. *Nihongo Tadoku Books*, 4. *Nihongo Tadoku Books app*, 5. *Web Tadoku Books*. Dari 5 sumber bacaan tersebut, 4 sumber berbayar, dan 1 sumber gratis, sehingga pemateri menyarankan peserta untuk dapat memanfaatkan sumber bacaan gratis tersebut dalam penerapan *tadoku* di kelas.

Fitur atau karakteristik buku *tadoku* juga dijelaskan, antara lain ; kosakata dan tata bahasa yang ada di dalam buku disesuaikan level kesulitan buku, buku memiliki ilustrasi gambar, genre buku bervariasi, kanji ditulis dengan furigananya. Pemateri kemudian menjelaskan mengenai pembagian level buku berdasarkan tingkat kesulitan. Pada saat ini buku *tadoku* dibagi menjadi 5 tingkatan, dari level 0 hingga level 4, dengan level 0 diperuntukkan untuk orang yang baru belajar bahasa Jepang, dan level 4 untuk yang sudah mahir. Jumlah kosakata, huruf, dan tata bahasa yang muncul di dalam buku disesuaikan dengan level dan tingkat kesulitan buku tersebut.

3. Memberikan pengetahuan mengenai penerapan *tadoku* di dalam kelas.
Pada sesi ini, peserta workshop diberikan penjelasan mengenai langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan *tadoku* di kelas membaca bahasa Jepang. Langkah-langkah penerapan adalah sebagai berikut;
 1. Menyajikan dan menyusun buku *tadoku* berdasarkan level kesulitan.
 2. Siswa memilih sendiri buku bacaan.
 3. Siswa diizinkan untuk membaca di tempat yang disenangi, dan membaca sesuai dengan kecepatan masing-masing individu.
 4. Membaca secara individu dan dalam keadaan hening.
 5. Guru memberikan support kepada siswa selama membaca.
 6. Siswa diminta untuk menuliskan laporan bacaan setelah membaca buku.



Gambar 2. Penyajian contoh penerapan *tadoku* di Jepang

Setelah pemateri menjelaskan langkah-langkah penerapan *tadoku* tersebut, pemateri kemudian memperlihatkan video penerapan *tadoku* di dalam kelas yang pernah diaplikasikan oleh pamateri. Tujuan dari penyajian video ini adalah agar peserta workshop dapat melihat langsung bagaimana suasana di dalam kelas ketika penerapan *tadoku* dilaksanakan.

4. Simulasi penerapan *tadoku*.

Dalam sesi simulasi penerapan *tadoku* ini, peserta akan diminta untuk merasakan langsung bagaimana penerapan *tadoku* dalam pembelajaran di kelas. Pemateri memberikan tautan yang berisi buku-buku yang dapat dibaca oleh peserta pelatihan. Tautan dibagikan melalui chat di zoom atau di grup *WhatsApp* melalui tautan *google drive* yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Buku yang disediakan terdiri dari berbagai level, yaitu level 0, 1, 2 dan level 4. Tujuan dari disediakannya berbagai rentang level kesulitan buku bacaan agar peserta workshop dapat melihat langsung perbedaan kesulitan di antara setiap level buku. Ini bertujuan agar peserta workshop yang merupakan guru-guru bahasa Jepang dapat mengukur sendiri kemampuan siswa di sekolah melalui level buku yang disediakan oleh tim pengabdian.

Peserta kemudian diberi waktu sekitar empat puluh lima menit untuk mengunduh buku dan membaca buku yang telah disediakan. Setelah itu peserta diminta untuk mengisi laporan bacaan yang disediakan. Dalam laporan bacaan terdapat judul buku yang dibaca, tanggal membaca buku, tingkat kesulitan buku, kemenarikan buku, jumlah halaman yang dibaca, serta komentar singkat mengenai buku. Setelah simulasi berakhir, pemateri kemudian membacakan beberapa laporan bacaan yang ditulis oleh peserta workshop. Pemateri kemudian juga meminta tanggapan peserta terhadap penerapan simulasi tersebut

5. Pelatihan cara pembuatan buku bacaan bahasa Jepang *tadoku*.

Dalam sesi pelatihan cara pembuatan buku bacaan bahasa Jepang *tadoku*, peserta workshop diberikan pengetahuan mengenai cara atau langkah-langkah dalam penulisan buku *tadoku*. Tujuan dari sesi ini adalah agar peserta workshop mempunyai pengetahuan tentang bagaimana cara membuat buku *tadoku* secara mandiri.

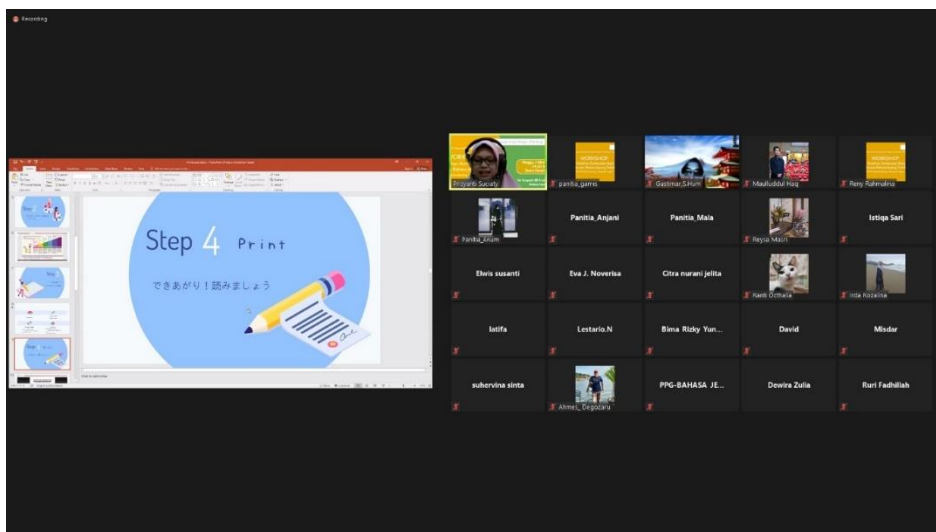
Materi yang diberikan adalah mengenai langkah yang dilakukan dalam menulis buku *tadoku* yaitu;

1. Tentukan tema. Tema yang ditentukan dalam penulisan buku adalah tema yang dekat dengan kehidupan siswa, yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Tujuannya adalah agar menimbulkan minat membaca siswa, dan meningkatkan motivasi untuk membaca.

Tema yang disarankan antara lain, 国や町の紹介、気候や観光地、祭りやイベント、お土産, pengenalan tentang negara atau kota seperti iklim, tempat wisata, perayaan, event, oleh-oleh, dan lainnya. 昔話, cerita rakyat, 学習者や教師の体験、日常生活や趣味、旅行の経験, kehidupan sehari guru atau murid, hobi, perjalanan wisata, 日本の文化や習慣, tentang budaya atau kebiasaan orang Jepang.

2. Tentukan target pembaca. Dalam hal ini pembacanya adalah siswa-siswi SMA/SMA. Target pembaca disesuaikan dengan standar level yang ditentukan oleh *The Japan Foundation Standar*, yaitu A1 untuk siswa yang baru belajar, dan A2 untuk pembelajar dasar bahasa Jepang.
3. Kriteria buku yang akan ditulis. Setelah ditentukan target pembaca, maka selanjutnya ditentukan kriteria buku yang akan ditulis. Kosakata dan tata bahasa disesuaikan dengan level target pembaca, selanjutnya jumlah kata dan jumlah huruf juga ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan, selanjutnya yang harus diperhatikan berikutnya adalah pemberian gambar atau ilustrasi di dalam buku, penggunaan kalimat di dalam buku, panjang satu kalimat, bahasa Jepang yang digunakan, dan penggunaan huruf kanji di dalam buku harus disesuaikan target pembaca yang telah ditetapkan.
4. Buku dicetak atau diprint dan siap untuk dibaca.

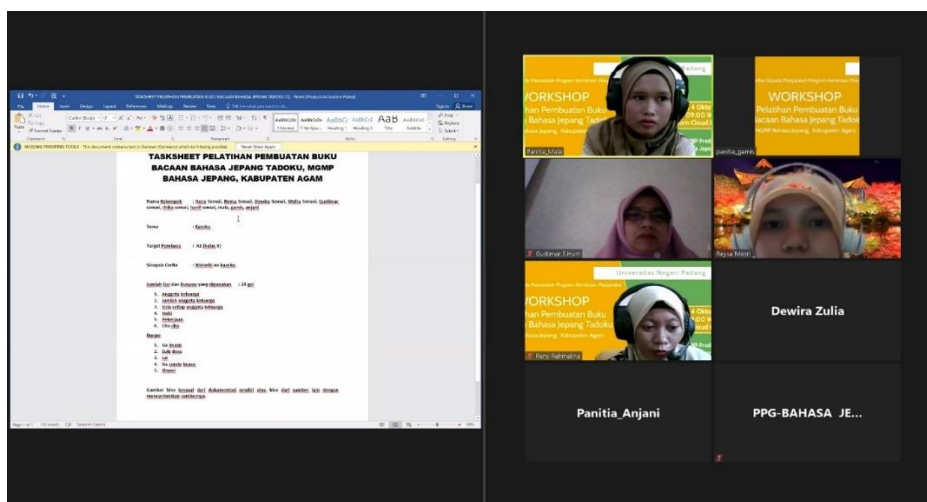
Setelah buku selesai dibuat, maka proses selanjutnya adalah mencetak buku dan membagikan kepada siswa untuk dibaca.



Gambar 3. Penjelasan mengenai cara penulisan buku tadoku 4 (empat) langkah di atas adalah langkah-langkah yang diberikan kepada peserta workshop dalam proses pembuatan buku tadoku berbahasa Jepang.

6. Praktek pembuatan buku *tadoku*.

Setelah peserta diberikan pelatihan langkah-langkah penulisan buku *tadoku*, peserta kemudian dibagi menjadi tiga grup dengan menggunakan opsi break room di dalam aplikasi zoom. Masing-masing grup akan dipandu oleh tiga orang tim pengabd.



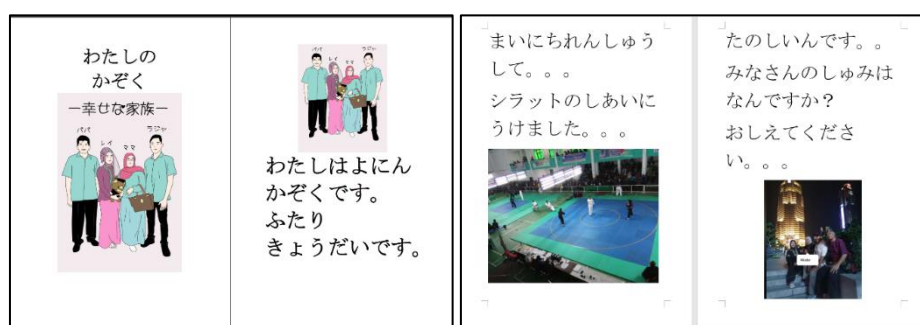
Gambar 4. Kerja kelompok

Masing-masing grup akan diberikan sebuah lembar kerja. Di dalamnya terdapat langkah-langkah penulisan buku tadoku yang sudah dijelaskan oleh pemateri pada sesi sebelumnya. Peserta dalam setiap grup kemudian berdiskusi untuk mengisi lembar kerja tersebut. Peserta berdiskusi untuk menentukan tema buku yang hendak dibuat, target pembaca, sinopsis cerita, kosakata dan tata bahasa yang akan dimasukkan, serta ilustrasi yang akan digunakan di

dalam buku cerita *tadoku*. Diskusi dan pengisian lembar kerja akan dibantu oleh masing-masing tim pengabdian.

Setelah pengisian lembar kerja selesai, lembar kerja tersebut dikumpulkan lalu dipresentasikan oleh perwakilan grup. Beberapa peserta kemudian memberikan masukan terhadap lembar kerja yang dibuat oleh grup lain.

Setelah peserta workshop memahami cara pengerjaan lembar kerja secara berkelompok yang telah diberikan, peserta workshop diminta untuk mengerjakan lembar kerja secara individu. Tujuannya adalah masing-masing peserta workshop memikirkan sendiri rancangan buku yang akan dibuat dengan merujuk kepada langkah-langkah pembuatan buku yang ada di lembar kerja. Peserta workshop diberi waktu untuk mengerjakan pembuatan buku, lalu akan diminta laporan perkembangan pekerjaan buku tersebut dalam dua minggu kemudian.



Gambar 5. Contoh hasil bacaan tadoku karya guru

Simpulan

Tujuan dari kegiatan workshop pelatihan pembuatan buku bacaan tadoku ini adalah memperkenalkan mengenai pendekatan tadoku kepada guru-guru bahasa Jepang sekaligus memberikan pelatihan pembuatan buku bacaan tadoku kepada guru. Dengan kegiatan ini diharapkan guru memiliki pengetahuan tentang tadoku dan sumber-sumber yang dapat dijadikan sebagai bacaan pada saat penerapan tadoku pada mata pelajaran bahasa Jepang di sekolah. Selain itu, guru juga mampu menghasilkan sebuah karya original yang dapat juga dimanfaatkan sebagai salah satu media pada saat kegiatan membaca bahasa Jepang di sekolah.

Karya berupa buku bacaan tadoku yang dihasilkan oleh guru-guru peserta workshop ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa ketika membaca hasil tulisan gurunya sendiri. Kegiatan ini diharapkan juga dapat meningkatkan kepercayaan diri guru-guru bahasa Jepang untuk menghasilkan karya dan kreatif dalam menggunakan media lain selain buku teks pelajaran.

Rujukan

Alyousef, H.S. (2006). Teaching Reading Comprehension to ESL/EFL Learners: *Journal of Language and Learning* 5 (2), 63-73

Awano, M & Kawamoto, K. (2012). *Nihongo Kyoshi no tame no Tadoku Jugyou Nyumon*. Akusu Shuppan.

Haq, M. (2021). Persepsi siswa terhadap implementasi Tadoku pada mata kuliah Shokyu Dokkai. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, 15(1), 1-10.

Mikami, K & Harada, T. (2011). Tadoku ni yoru fuzui-teki goi gakushu no kanousei wo saguru ;Nihongohan gureideido ri-da- wo mochiita tadoku no jissen to goi tesuto no kekka kara. *Kokusai kouryu kikin nihongo kyouiku kiyo*. Pp 7-23. Kokusai kouryu kikin.

Ninomiya, R. (2013). Tadoku jugyo ga shokyu gakushusha no naihatsuteki doukiduke ni oyobosueikyoku. *Hitotsubashi Daigaku Kokusai Kyouiku Senta- Kiyo*. 4, pp.15-29. Hitotsubashi Daigaku Kokusai Kyouiku Senta-.

Pigada, M, dan Norbert Schmitt (2006). Vocabulary acquisition from extensive reading: A case study. *Reading in a foreign language*. Vol 18. No.1 April 2006. ISSN 1539-0578

The Japan Foundation. (2017). *Kagai no Nihongo kyouiku no joukyou 2016 nendo- Nihongo kyouiku kikan chousa yori*. Japan. Kuroshio Shuppan.